

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks salawek dulang, peneliti menemukan struktur salawek dulang, bunyi dan irama yang mendominasi ketika pertunjukan salawek dulang, proses penuturan dan penciptaan teks salawek dulang, serta fungsi dan makna yang terkandung dalam teks salawek dulang. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan jawaban dari lima pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

1. Struktur dalam Teks Salawek Dulang

Pada satu teks salawek dulang yang dianalisis, peneliti menemukan 81 kalimat yang terdapat dalam teks salawek dulang. Kalimat yang mendominasi dalam teks tersebut adalah kalimat tunggal. Lalu, berdasarkan ke-70 kalimat di dalam teks *salawek dulang* bunyi konsonan yang muncul, yaitu vokal /a/, sedangkan bunyi konsonan yang dominan, yaitu bunyi parau, bunyi sengau, dan bunyi liquida. Aliterasi pada teks *salawek dulang* yang didominasi bunyi-bunyi parau yang identik dengan kesedihan. Berdasarkan hasil analisis irama terhadap teks salawek dulang, suku kata pertama dan ketujuh cenderung lebih dominan mendapatkan sebuah tekanan. Dalam 10 contoh larik di atas, intensitas tekanan yang dimiliki suku kata pertama dan ketujuh berjumlah 12 kali. Jadi, dapat dikatakan bahwa intensitas tekanan pada suku kata pertama dan ketujuh yang lebih dominan.

Berdasarkan analisis tema, salawek dulang bertemakan nasihat-nasihat Rasul dan doa permohonan kepada Allah Swt. sebagai sistem proyeksi untuk menjalankan kehidupan. Berdasarkan keseluruhan diksi yang digunakan pada teks *salawek dulang*, setiap diksi memiliki fungsi dan kedudukan pada penggunaannya. Penggunaan *langgam kato* pada teks *salawek dulang* sangat berkolerasi satu dengan yang lainnya sehingga terciptalah tata bahasa yang merdu dan sesuai dengan tata krama masyarakat Minangkabau. Sementara itu, berdasarkan analisis

Ghea Radyssa Aulia, 2017

NASIHAT-NASIHAT RASUL YANG TERKANDUNG DALAM KABA SALAWEK DULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gaya bahasa, ada empat majas yang terkandung dalam teks salawek dulang, yaitu perbandingan, repetisi, personifikasi, dan metafora.

2. Konteks Penuturan Salawek Dulang

Konteks penuturan dalam teks salawek dulang dianalisis berdasarkan dua konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Teknik Penuturan *salawek dulang* Desa Koto Gadih, dituturkan secara berdialog dan monolog. Penuturan salawek dulang terbagi atas tiga bagian yaitu, pembuka, isi, dan panutuik. Pembuka, *Kapolo kereta* membuka pertunjukan yang disebut dengan radat a dengan tujuan mengimbau para penonton. Diteruskan dengan radat b bertujuan saling mengenalkan diri dan kekurangan tukang *salawek*, pada saat ini ada interaksi dari penonton dan *tukang salawek*. Diteruskan pada tengah malam saling menyindir antar *tukang salawek*, terakhir adalah radat c yang bertujuan menyampaikan isi dari *salawek dulang*. Isi, pada bagian ini biasanya masuk ke inti *salawek dulang* berupa pantun nasihat dan ada beberapa cerita tentang kehidupan bermasyarakat yang terdapat pada salawek dulang di Kota Batusangkar Kenagarian Limo Kaum Desa Koto Gadih. Panutuik, *tukang salawek* menutup pertunjukan dengan beberapa pantun yang diiringi iringan musik dangdut. Penuturan ini sangat memerlukan audience dan penonton sebagai pendengarnya.

3. Proses Pewarisan dan Penciptaan Salawek Dulang

Proses pewarisan *salawek dulang* ada dua cara, yaitu secara vertikal dan horizontal. Proses pewarisan secara vertikal adalah proses pewarisan dari orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda atau mempunyai hubungan kekerabatan (garis keturunan). Sementara itu, proses pewarisan secara horizontal adalah proses pewarisan dari orang sebaya seperti teman, kenalan, kerabat, atau tidak mempunyai hubungan kekeluargaan. Proses pewarisan *salawekdulang* di Desa Koto Gadih termasuk ke dalam dua proses pewarisan tersebut. Proses penciptaan Salawek Dulang di desa Koto Gadih tergolong sederhana, karena *Salawek Dulang* dituturkan secara spontan dan mengikuti ketukan jari pada *dulang* tanpa adanya alat bantu seperti catatan atau buku panduan.

4. Fungsi Salawek Dulang

Berdasarkan hasil analisis fungsi terhadap teks salawek dulang, pertunjukan salawek dulang memiliki delapan fungsi. Fungsi tersebut ada yang terlihat dalam makna kalimat, tetapi ada juga fungsi yang dirasakan oleh masyarakat ketika menyaksikan pertunjukan salawek dulang. Bagi masyarakat Minangkabau, tradisi salawek dulang sudah menjadi salah satu jenis kebudayaan Minangkabau. Oleh karena itu, tradisi salawek dulang tetap dilestarikan dan dijaga karena sudah menjadi salah satu ciri masyarakat Minangkabau.

5. Makna Salawek Dulang

Berdasarkan kelima makna yang terkandung dalam teks salawek dulang, pertunjukan salawek dulang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan nasihat Rasul. Pesan nasihat tersebut terkandung dalam setiap larik pada teks salawek dulang. Selain itu, makna tersebut bertujuan untuk mengingatkan umat manusia agar tidak lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt. dan melaksanakan segala perintah Allah Swt.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Pesan nasihat Rasul yang terkandung dalam salawek dulang memiliki implikasi terhadap kehidupan manusia. Keharmonisan yang disebutkan dalam teks salawek dulang menjadi sebuah panutan sebagai kehidupan yang lebih baik dengan berlandaskan agama. Manusia dapat melakukan refleksi kehidupan dari nasihat-nasihat tersebut.

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan bagi peneliti lain dan masyarakat akademik yang berminat untuk melakukan kajian terhadap tradisi lisan atau folklor. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian lain dapat mengangkat sebuah tradisi lisan yang tersembunyi di suatu daerah tertentu. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu kelestarian dari tradisi lisan tersebut, serta dapat lebih berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang pentingnya tradisi lisan.

2. Peneliti lain dapat menggunakan teori-teori yang lebih komprehensif dan lebih fokus terhadap objek penelitian serta efek yang ditimbulkan oleh objek tersebut
3. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji struktur, proses penciptaan dan pewarisan, konteks penuturan, fungsi, dan makna sebuah tradisi lisan.